



Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R Di Kelas V

Uswatun Hasanah Nasution^{1*}, Hamidah², Maulana Arafat Lubis³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email: uswatunhsnhh04@gmail.com¹, hamidah2634@gmail.com²,
maulanaarafat62@gmail.com³

Abstract

The problem found at SDN 174 Sibanggor Tonga, especially in grade IV, is the low learning outcomes of Civic subject, which is evidenced by the lack of achievement of Minimum Completeness Criterion as a whole. This is due to the lack of student attention when the teacher explains the material and the learning process that is still teacher-centered. Therefore, this study aims to improve the learning outcomes of grade IV students by applying the SQ3R learning model in PPKn subjects at SDN 174 Sibanggor Tonga, Puncak Sorik Marapi District, Mandailing Natal Regency. This research is a Class Action Research (CAR) using the Kurt Lewin model. This Class Action Research has several stages, namely Planning, Acting, Observation, and Reflecting. This research consists of two cycles, namely Cycle I of meetings 1 and 2 and cycle II of meetings 1. The data collection instruments are in the form of test questions and observation sheets. The subject of this study is grade IV students with a total of 14 students. Before taking action, the researcher conducts pre-cycle stages to find out the initial condition. The percentage of completion in the pre-cycle was 35.72% or only 5 students who completed it. While the overall average score is 55. In the first cycle of meeting 1, the percentage of completeness of student learning outcomes was 50%, meaning that only 7 students completed and the overall average score was 65.71. In Cycle I of meeting 2, the percentage of completeness of learning outcomes was 64.28% with 9 students who completed it. Meanwhile, the overall average score was 76.42. Then in the second cycle of meeting 1, the percentage of completeness of learning outcomes was 85.71% with 12 students who completed. Meanwhile, the overall average score was 81.42. The percentage of completeness of student learning outcomes and the overall average score that increases in each cycle shows that the SQ3R learning model can improve student learning outcomes in PPKn subjects.

Keywords: Student Learning Outcomes, SQ3R Learning Model, Civic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bisa kita dapatkan dimana saja dan kapan saja, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga pemerintah mewajibkan warga negaranya untuk mengikuti pendidikan wajib 9 tahun. Selain

itu, pemerintah juga menetapkan bahwa pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Pendidikan merupakan cara mengembangkan kepribadian dan juga menanamkan rasa tanggung jawab. Selain itu, pendidikan dapat ditanamkan mulai dari kecil untuk mencapai tingkat kedewasaan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian, memperluas pengetahuan, dan membentuk karakter seseorang (Darmadi, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Proses pembelajaran yang sukses dan mencapai tujuan pembelajaran adalah harapan semua guru. Realisasi tujuan pembelajaran yang sukses ditandai dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah dikenal sebagai hasil belajar, yang diukur dengan skor yang diperoleh dari tes mengenai mata pelajaran tertentu. Pada dasarnya, hasil belajar adalah perubahan dalam tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini dapat mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap, dan biasanya dikomunikasikan dalam bentuk angka atau lambang huruf dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. (Irawati et al., 2021)

Guru juga harus mampu membuat peserta didik tidak merasa bosan atau pun jenuh dalam pembelajaran, khususnya pelajaran-pelajaran yang dianggap sulit. Salah satunya adalah pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar sangat diperlukan, karena di dalamnya kita belajar bagaimana menjadi warga Negara yang baik dalam perkataan dan perbuatan, mengajarkan nilai-nilai moral, mengajarkan cara berperilaku, dan patuh dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam proses pembelajaran PPKn siswa masih kurang terlibat secara aktif bahkan pasif. Padahal, dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus sepenuhnya, baik itu pengelihatannya, pendengarannya, dan psikomotornya (keterampilan). Seharusnya dalam proses belajar mengajar guru mengajak siswa untuk aktif mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis ke papan tulis, mengajukan pertanyaan dan pendapatnya sehingga terjadi interaksi yang baik.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam pendidikan formal termasuk di sekolah dasar sebagai media untuk membina moral dan sikap siswa agar

mempunyai karakter yang berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran PPKn bisa meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dan karakter siswa SD/MI, sehingga siswa mampu dan berani berbicara dalam mengungkapkan semua permasalahan yang dihadapi sekaligus memberi solusi. Pentingnya pelajaran PPKn bagi siswa SD/MI dapat menguatkan siswa untuk cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semua makhluk hidup sesuai nilai-nilai Pancasila agar mereka bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, 2020). Dalam proses pembelajaran PPKn siswa masih kurang terlibat secara aktif bahkan pasif. Padahal, dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus sepenuhnya, baik itu pengelihatannya, pendengarannya, dan psikomotornya (keterampilan). Seharusnya dalam proses belajar mengajar guru mengajak siswa untuk aktif mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis ke papan tulis, mengajukan pertanyaan dan pendapatnya sehingga terjadi interaksi yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut pada kenyataannya di sekolah proses pembelajaran PPKn masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi sementara siswa duduk mendengarkan, sesekali siswa diberi penugasan dan tanya jawab. Tidak adanya contoh gambar yang merupakan sarana pengetahuan nyata bagi siswa dan menjelaskan materi hanya menggunakan buku paket. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung guru dalam menjelaskan materi (Winarni, 2020). Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Model ini meliputi kegiatan memprediksi dan mengelaborasi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman literal dan membantu dalam pembentukan keterampilan belajar.

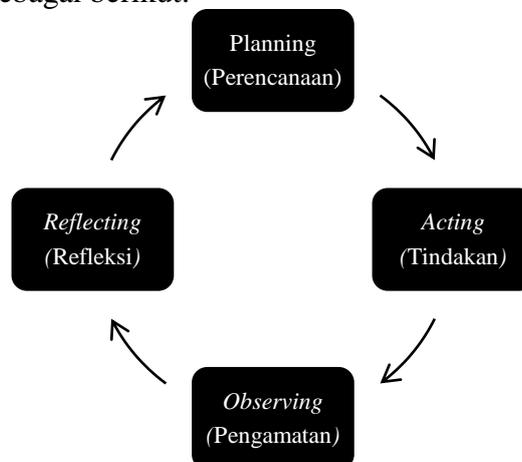
SQ3R adalah strategi yang memperkenalkan pengorganisasian, prediksi, dan pemahaman. Siswa melakukan survei, bertanya, membaca, merenungkan dan meninjau kembali materi teks yang dibaca. Strategi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi tertulis dan membantu mereka menyiapkan informasi untuk bahan diskusi, kuis dan tes (Sumendap, 2022). Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Wahyudi, dkk bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar terhadap materi berorganisasi pelajaran PPKn pada siswa kelas V semester II SD Al-Ahzar Kedunggalar dengan presentase siklus I sebesar 55%, siklus II sebesar 73% dan siklus III sebesar 91%. Hal tersebut menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran SQ3R (Agus et al., 2021)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV yang dibatasi pada materi Hak dan Kewajiban.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pendidik dalam rangka memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Perbaikan tersebut dapat dilakukan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetisi, atau situasi pembelajaran. Alasan dilaksanakannya PTK adalah membuat perubahan, penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri dan berkolaborasi dengan guru kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan PTK agar sejalan dengan upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik adalah: a) mengobservasi aktivitas belajar peserta didik secara seksama, b) menganalisis kebutuhan peserta didik, c) menyesuaikan kurikulum (silabus, RPP, bahan ajar, dan sebagainya) terhadap kebutuhan peserta didik.

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN 174 Sibanggor Tonga Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 174 Sibanggor Tonga, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 14 siswa, yaitu 7 laki-laki dan 7 perempuan yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran SQ3R dan berfokus pada materi Hak dan Kewajiban. Data yang dikumpulkan berupa tes dan observasi. Data observasi dianalisis secara kualitatif dan data hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Adapun model PTK yang digunakan yaitu model Kurt Lewin yang diciptakan pada tahun 1940-an dengan prosedur sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Prosedur penelitian PTK Model Kurt Lewin terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Durasi waktu pelaksanaan berkisar 1 minggu. Keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan anak yang tuntas mencapai 80%, yang dilihat dari jumlah ketuntasan keseluruhan siswa.

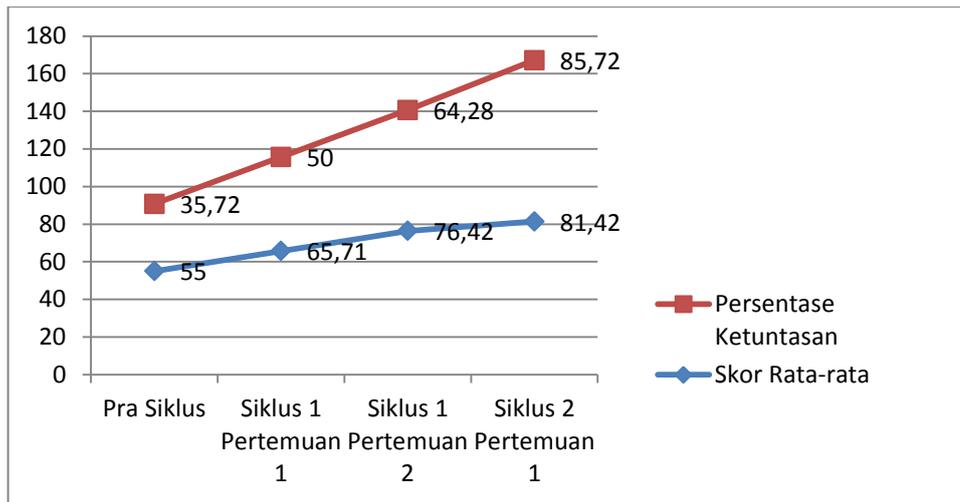
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan memberi *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan pengetahuan siswa materi Hak dan Kewajiban sebelum menggunakan model pembelajaran SQ3R. *Pretest* yang diberikan kepada kelas IV adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Hasil tes pengetahuan siswa pada mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban kelas IV SDN 174 Sibanggor Tonga Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa dari 14 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dengan memperoleh hasil kemampuan tes pengetahuan siswa yang mencapai standar KKM 75. Adapun tabel persentase ketuntasan belajar siswa prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	5	35,72%
Belum Tuntas	9	64,28%
Jumlah	14	100%

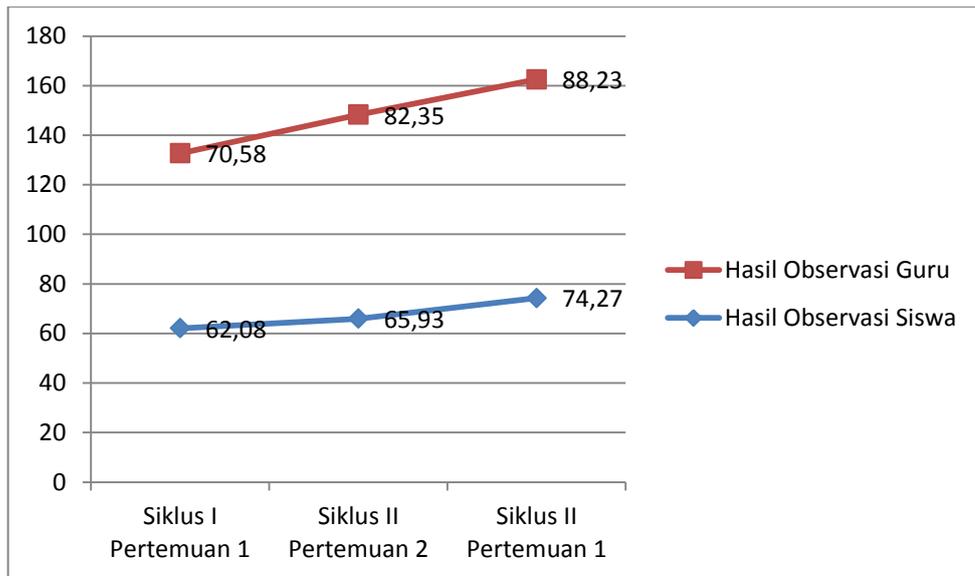
Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 5 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 35,72%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 9 siswa dengan persentase ketuntasan 64,28%. Hasil dari prasiklus ini digunakan sebagai tolak ukur untuk melakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran SQ3R. Setelah diterapkan Model Pembelajaran SQ3R peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap pertemuan dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada nilai rata-rata prasiklus siswa adalah 55 dengan persentase ketuntasan 35.72%, kemudian pada Siklus I Pertemuan 1 hanya terjadi sedikit peningkatan di nilai rata-rata kelas menjadi 65.71 sedangkan persentase ketuntasan tidak ada perubahan yaitu tetap 35.72%. Selanjutnya pada Siklus I Pertemuan 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,42 dengan persentase ketuntasan 64.28%. Siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 81,42 dengan persentase ketuntasan 85.72%. Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan persentase ketuntasan siswa sudah mencapai hasil yang sangat baik dan sudah mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan persentase nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 80%. Sehingga penelitian ini sampai hanya pada Siklus II Pertemuan 1.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban berdasarkan nilai rata-rata pada setiap pertemuan dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2 dan Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui adanya peningkatan hasil aktivitas yang diperoleh guru dan siswa pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa sudah mencapai hasil yang maksimal dengan persentase nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sehingga penelitian sampai hanya pada Siklus II Pertemuan 1.

Secara Umum penjelasan tentang hasil belajar siswa dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan pada Siklus II. Hal ini terlihat dari observasi ketuntasan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan pada Siklus II Pertemuan 1 ini proses pembelajaran dan hasil belajar sudah berjalan dengan sesuai dengan hasil yang diharapkan peneliti. Meskipun masih ada siswa yang belum tuntas, namun telah diberikan perlakuan yang sama selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Dengan demikian penelitian ini diberhentikan pada Siklus II Pertemuan 1 dikarenakan sudah mencapai keberhasilan sesuai dengan nilai yang telah ditentukan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ada mata pelajaran PPKn di kelas IV SDN 174 Sibanggor Tonga Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dengan penerapan model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Rad, Recite, Review*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang melewati tahapan perencanaan, tindakan, dan refleksi. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini mencakup siswa mampu mengetahui pengertian hak dan kewajiban,

siswa mampu mengetahui dan memberi contoh hak dan kewajiban terhadap sumber energi di rumah dan sekolah serta siswa mampu mengetahui dan memberi contoh hak dan kewajiban terhadap sumber energi di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran SQ3R. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan ini dikarenakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Dengan adanya langkah-langkah sistematis dapat membimbing siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator juga menyiapkan media yang membantu siswa memahami materi.

Keberhasilan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Santi (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mengingat materi, siswa belajar dengan aktif, hal ini ditunjukkan dari antusias siswa dalam melakukan setiap tahapan-tahapan model pembelajaran serta siswa dapat menyebutkan hal-hal yang penting dari topik bacaan. (Tri Santi, 2024)

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mita & Mubarak (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar adalah metode mengajar dengan metode SQ3R menjadikan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Model Pembelajaran SQ3R merupakan model pembelajaran yang menggunakan strategi membaca dengan menugaskan siswa untuk membaca dengan teliti. Model pembelajaran ini bertujuan agar pembaca aktif dalam membaca dan dapat menemukan ide pokok bacaan yang penting sehingga pembaca dapat memahami materi/konsep yang ada dalam bacaan.

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 174 Sibanggor Tonga Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupten Mandailing Natal menghasilkan adanya perubahan tingkah laku siswa yaitu siswa menjadi lebih aktif, siswa sangat antusias ketika guru membagikan media gambar dan teks bacaan. Media gambar yang diberikan menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung dengan baik di setiap siklusnya setelah guru menyempurnakan setiap tahapan Model Pembelajaran SQ3R. Model SQ3R ini membantu siswa dalam memahami konsep materi dengan adanya tahapan membaca dan mengulang-ulang kembali teks. Pada tahapan menandai hal-hal penting pada teks juga sangat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Kerjasama antara anggota kelompok juga terlihat pada saat berdiskusi, siswa akan berbagai tugas dalam melakukan semua tahapan model pembelajaran

ini, mulai dari mengamati, bertanya, membaca, mengulang kembali dan memberikan kesimpulan.

KESIMPULAN

Guru dan siswa memiliki peran masing-masing dalam proses pembelajaran menggunakan model SQ3R ini. Dengan kerjasama dan keaktifan siswa terlihat adanya peningkatan hasil belajar secara terus menerus mulai dari pra siklus hingga siklus II pertemuan 1. Keberhasilan siswa dalam menggunakan model pembelajaran ini dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satu faktor tersebut adalah langkah-langkah model pembelajaran yang sistematis menjadikan proses pembelajaran lebih terarah, setiap langkah pembelajaran dapat menjadikan siswa aktif, terutama pada tahapan bertanya, membaca, dan mengulang kembali, siswa dapat menyimpan materi dalam ingatan mereka serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.

REFERENSI

- Agus, W., Pangestu, W. T., & Wana, P. R. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Berorganisasi Pelajaran PKN Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R Pada siswa Kelas V Semester 2 SD Al-Azhar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. *Education and Learning of Elementary School (ELES)*, 1(2).
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. AnImage.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Zitteliana* (Vol. 19, Issue 8, pp. 159–170).
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Kencana.
- Sumendap, A. & L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Tri Santi. (2024). Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia di Kelas 1 UPT SD Negeri 38 Cumateh Kecamatan Koto XI Tarusan. *Journal of Global Research Education*, 1(2), 102–116. <https://doi.org/10.62194/rdqc3w98>

Trisdiono, H. (2020). Penerapan Metode Sq3R Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Smp. *BPMP D.I.Yogyakarta, July*, 1–23.

Winarni, P. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia, 1(3)*, 191–195.